

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Interval kelahiran adalah interval dari tanggal kelahiran satu anak ke tanggal kelahiran anak berikutnya (Mohammad *et al.*, 2013). Belum ada acuan nilai interval kelahiran ideal yang diterima secara universal (Dim, 2013). Beberapa wanita mengalami interval kelahiran yang sangat pendek, sedangkan yang lain sangat panjang dan sisanya mengalami interval kelahiran yang normal (Ahammed, 2019). Interval kelahiran yang pendek dikaitkan dengan risiko tinggi dari dampak kehamilan yang merugikan, misalnya kelahiran prematur (Ahrens, 2018). Interval yang lebih lama dari >72 bulan dikaitkan dengan pre-eklampsia, kematian janin, dan berat lahir rendah (Mignini *et al.*, 2015).

Interval kelahiran adalah faktor penting dalam skenario fertilitas suatu negara (Mohammad *et al.*, 2013). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan bahwa angka fertilitas total atau *total fertility rate* (TFR) sebesar 2.4. yang berarti setiap wanita Indonesia rata-rata melahirkan 2.4 anak selama masa reproduksinya (BKKBN, 2018). TFR hasil SDKI 2017 ini menurun dibandingkan hasil SDKI sebelumnya. Berdasarkan data dari SDKI, Indonesia menunjukkan stagnansi dalam kondisi *total fertility rate* (TFR), yaitu pada tahun 2002, 2007, dan 2012 bernilai 2.6 (BKKBN, 2018). Indonesia belum mencapai angka yang ditargetkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional yaitu 2.1

(BKKBN, 2018). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2012 adalah 22.8% dari keseluruhan responden memiliki interval kelahiran kurang dari 36 bulan, dan 56.6% dari responden memiliki interval kelahiran lebih dari 60 bulan. Pada SDKI 2017, 21% responden mengalami interval kelahiran kurang dari 36 bulan, 24% dengan interval 36-60 bulan, dan 55% dengan interval kelahiran lebih dari 60 bulan.

Peningkatan upaya untuk memanjangkan interval kelahiran secara signifikan berperan penting untuk mengurangi tingkat fertilitas di masa depan (Mohammad *et al.*, 2013). Informasi tentang interval kelahiran mampu memengaruhi penurunan kematian maternal, bayi, dan anak (Ahammed, 2019) yang mana di Indonesia, angka kematian ibu (AKI) termasuk yang tertinggi di Asia (BKKBN, 2018).

Menurut teori Davis-Blake (1956), interval kelahiran dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor perilaku melalui sebelas variabel antara yaitu: umur pertama melakukan hubungan seksual, selibat permanen, lamanya berstatus kawin, abstinensi sukarela, abstinensi terpaksa, frekuensi senggama, infekunditas sengaja, pemakaian kontrasepsi, infekunditas tidak disengaja, dan aborsi. Faktor yang signifikan memengaruhi panjangnya interval kelahiran adalah usia pertama ibu saat melahirkan, interval kelahiran sebelumnya, pendidikan ibu, status bekerja ibu, paparan media massa, pemakaian kontrasepsi, tempat tinggal, dan jenis kelamin anak yang diinginkan (Mohammad *et al.*, 2013). Usia ibu adalah faktor signifikan protektif pada interval kelahiran pertama, kedua, maupun selanjutnya (Ahammed, 2019).

Dari penelitian tersebut, belum pernah dilakukan penelitian serupa di Indonesia dengan analisis data sekunder dari SDKI 2017 yang membahas faktor-faktor yang memengaruhi interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia. Sehingga peneliti tertarik mengkaji dengan penelitian yang akan memfokuskan pada faktor-faktor: tempat tinggal, pendidikan ibu, indeks kekayaan, usia ibu, dan penggunaan kontrasepsi. Determinan yang akan diteliti disesuaikan dengan data yang tersedia dalam data sekunder yang digunakan yaitu Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. Penulis akan menguji determinan tersebut apakah memiliki hubungan yang signifikan terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Apa saja determinan perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia?

### **1.3.2 Tujuan khusus**

1. Untuk mengetahui hubungan tempat tinggal terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia.

2. Untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui hubungan indeks kekayaan terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui hubungan usia ibu terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia.
5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan kontrasepsi terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia.
6. Untuk menentukan faktor yang paling berpengaruh terhadap perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia diantara faktor-faktor tempat tinggal, pendidikan ibu, indeks kekayaan, usia ibu, dan penggunaan kontrasepsi.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang determinan perbedaan interval kelahiran pada wanita yang pernah menikah di Indonesia

### 1.4.2 Praktis

1. Informasi kesehatan tentang determinan perbedaan interval kelahiran pada wanita yang menikah di Indonesia penting diketahui oleh wanita dan pasangannya ketika membuat keputusan tentang interval kelahiran sehingga menghasilkan dampak positif terutama kesehatan ibu dan anak.
2. Bagi pembuat kebijakan, khususnya Kemenkes dan BKKBN, informasi tersebut dapat digunakan sebagai acuan membuat program yang membuat tingkat interval kelahiran ideal di Indonesia meningkat dengan melalui determinan perbedaan interval kelahiran pada wanita yang menikah yang dapat dimodifikasi.
3. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan tenaga kesehatan mampu melakukan promosi kesehatan pada masyarakat umum untuk berusaha mengendalikan interval kelahiran yang ideal.